

PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI SEBAGAI MEDIA TRANSFORMASI PERPUSTAKAAN

ANI SURYANI, ROSIANA NURWA INDAH
ani.suryani280502@gmail.com, rosiananurwaindah@uninus.ac.id

Abstract

The development of information and communication technology today is very influential on the course of life, most jobs and various facilities have used it, including libraries that move as a medium for providing information. This is also the reason for a library to transform into a technology-based library and oriented to become a modern future library. This article aims to explain the reasons for using information and communication technology in libraries and as a medium in carrying out a library transformation. The method used in this study is a qualitative method through literature study. In this literature study, the researcher uses various written sources such as articles, journals, books, and documents that are relevant to this research. The results of the study indicate that Information and Communication Technology is a medium or tool in realizing library transformation. Utilization of Information and Communication Technology will facilitate human resources in the library, namely librarians to carry out their duties and speed up their services, so that it will increase the existence of the library in the eyes of the community. Librarians must improve their abilities and skills in order to realize a superior and successful library transformation in the future.

Key Words: utilization of information and communication technology, library transformation

Pendahuluan

Perpustakaan adalah salah satu organisasi yang bergerak dalam bidang penyediaan jasa informasi. Perpustakaan menjadi sarana penting untuk mencerdaskan para generasi muda dan sebagai salah satu alat untuk melestarikan informasi yang termuat

dalam sebuah buku. Perpustakaan merupakan pusat dan sumber belajar serta sarana penelitian yang mempunyai tugas pokok dalam penyediaan, pengelolaan dan pelayanan sebuah informasi. Dapat dikatakan bahwa perpustakaan tempat berkumpulnya informasi, baik yang

tersedia dalam bentuk cetak maupun non cetak.

Menurut Suharyanto (2017) bahwa perpustakaan tidak hanya mengambil peran sebagai pusat informasi, tapi perpustakaan dapat bertransformasi lebih dari itu, perpustakaan dapat menjadi tempat untuk pengembangan diri masyarakat sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Karena itulah sebuah perpustakaan sangatlah penting adanya disetiap daerah, terkait dengan peranannya yang memberi efek positif terhadap semua orang. Dilihat dari segi fungsinya, perpustakaan harus berusaha memainkan peranan penting dalam menambah nilai pada informasi dan memberikan jasa kepada pengguna dalam memenuhi kebutuhan informasi pengguna (Prasetyawan and Suharso, 2015; Rizqi Permata and Roro Isyawati, 2019). Seiring dengan perkembangan zaman, perpustakaan diharapkan dapat menyediakan fasilitas yang memadai dalam pelayanan terhadap pemustaka.

Sebagai organisasi penyedia jasa informasi, perpustakaan harus lebih berupaya untuk memberi sebuah pelayanan yang terbaik kepada seluruh penggunanya, terutama pemustaka. Menurut Caini (2016: 2) layanan perpustakaan adalah aktivitas dalam perpustakaan dengan menyediakan jasa layanan kepada pengguna perpustakaan. Layanan dalam perpustakaan adalah hubungan atau interaksi yang didalamnya terdapat pustakawan dan pemustaka secara langsung. Selain itu menurut Indah (2019: 79), perpustakaan harus mampu menjadi mitra pengguna informasi. Oleh karena itu, dalam menjalankan aktivitasnya perpustakaan didukung oleh unsur-unsur penting yang melengkapinya seperti, bangunan, sumber daya manusia,

sumber daya koleksi, layanan dan lain sebagainya.

Dalam sebuah perpustakaan, sumber daya manusia adalah unsur terpenting dalam menjalankan segala tugas dan kegiatan. Hal ini dikarenakan sumber daya manusia di perpustakaan adalah individu yang bekerja dan menjadi anggota suatu perpustakaan yang terdiri dari pustakawan, tenaga administrasi, petugas keamanan, tenaga teknis dan lain-lain. Dengan adanya sumber daya manusia di perpustakaan akan menjadi sumber kekuatan perpustakaan itu sendiri, sumber daya manusia harus dibekali dengan kemampuan, keterampilan dan sikap giat bekerja serta tanggung jawab tinggi terhadap perpustakaan. Sumberdaya manusia yang dimiliki perpustakaan harus dikelola dengan baik, terutama seorang pustakawan. Menurut Sungadi (2017) pustakawan diibaratkan sebagai pemeran utama perpustakaan harus selalu meng-update pengetahuan dan kompetensinya, salah satunya dengan pendidikan berkelanjutan baik formal maupun nonformal. Menurut Amzar (2018) saat ini pustakawan diharuskan untuk mempersiapkan pengetahuan, teknologi, informasi, komunikasi dan keterampilan sosial yang lebih kompeten di bidangnya. Karena dengan adanya bekal tersebut akan menjadikan sebuah perpustakaan yang berhasil dalam peranannya dan juga pustakawan tersebut dapat menjadi aset berharga yang ada di perpustakaan.

Penerapan dan kehadiran teknologi informasi dan komunikasi perpustakaan tidak dapat ditolak kehadirannya, maka akan mempertaruhkan profesionalisme pustakawan. Menurut Nugrohoadhi (2013: 112) menjabarkan bahwa pemustaka di jaman sekarang ini sudah dimanjakan oleh fasilitas-fasilitas teknologi informasi

dan komunikasi, sehingga menuntut mereka mendapatkan pelayanan berbasis teknologi informasi yang akan memudahkan mereka dalam mendapat informasi yang dibutuhkan. Apalagi sekarang banyak sekali banyak aplikasi perpustakaan yang mudah digunakan yang berbasis website (Indah, 2019: 45).

Menurut Patra (2017) perkembangan perpustakaan tidak dapat terlepas dari perkembangan teknologi dan perubahan hidup masyarakat. Di jaman modern ini, teknologi informasi dan komunikasi mengalami kemajuan yang kian pesat, dapat kita buktikan dengan adanya berbagai pengembangan teknologi, informasi dan komunikasi baik untuk sarana pendidikan, transportasi, kesehatan, dan lain sebagainya yang berkembang di negara Indonesia. Teknologi informasi adalah perancangan, pengembangan, implementasi, dukungan atau manajemen sistem informasi berbasis komputer, khususnya aplikasi perangkat, baik perangkat keras maupun perangkat lunak di komputer (Zelpida, 2015: 74). Teknologi informasi mempunyai peran penting dalam perkembangan perpustakaan khususnya pada bagian layanan perpustakaan.

Dapat kita sadari bahwa teknologi informasi dan komunikasi memberikan dampak terhadap perubahan-perubahan yang tidak diperkirakan sebelumnya. Hal ini juga berpengaruh terhadap perubahan dalam kinerja dan pelayanan perpustakaan. Menurut Junaedi (2018) saat ini perpustakaan dihadapkan dengan tantangan tersedianya akses dan data serta informasi yang cepat dan tak menentu. Sehingga dalam kondisi ini mengarahkan perpustakaan untuk merubah keadaan menjadi lebih berorientasi ke masa depan dan sesuai dengan berkembangnya teknologi. Dengan pemanfaatan

teknologi informasi dan komunikasi, transformasi perpustakaan sangatlah pesat. Transformasi perpustakaan adalah perubahan kondisi perpustakaan terkait peranan dan posisinya dalam meningkatkan nilai informasi dan sumber-sumbernya secara kreatif dan terus-menerus. Transformasi perpustakaan meliputi perubahan mendasar terkait dengan proses bisnis yang berjalan di perpustakaan dan perubahan yang bersifat kuantitatif seperti ruangan, buku dan koleksi di perpustakaan.

Perpustakaan berkembang dengan bantuan teknologi informasi dan komunikasi, sehingga muncul Perpustakaan Digital. Perbedaan perpustakaan digital dengan perpustakaan biasa hanya terletak di koleksi dan pemanfaatan sumber daya digital. Secara definitif bahwa perpustakaan digital adalah perpustakaan yang mengelola semua atau sebagian yang substansi dari koleksi-koleksinya dalam bentuk komputerisasi sebagai bentuk alternatif, suplemen atau pelengkap terhadap cetakan konvensional dalam bentuk mikro material yang saat didominasi koleksi perpustakaan (Hartono, 2017). Sehingga dalam membangun layanan perpustakaan akan menghasilkan percepatan dan ketepatan. Sistem kecanggihan teknologi informasi dan komunikasi meliputi sistem automasi perpustakaan, sistem perpustakaan digital, sistem jaringan perpustakaan digital, sistem basis data elektronik dan internet. Dengan demikian, dapat kita simpulkan aksesibilitas koleksi digital sebagai usaha untuk memudahkan pemustaka untuk mendapat sebuah informasi secara penuh, utuh, cepat, tepat dan mudah.

Sejumlah penelitian juga mengangkat tema dan topik yang berkaitan dengan pemanfaatan teknologi informasi dan

komunikasi di perpustakaan seperti penelitian yang dikaji oleh Diana (2016) dengan judul “Transformasi Perpustakaan Berbasis Teknologi Menuju Perpustakaan Masa Depan” yang membahas tentang perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang kian pesat dengan diiringi oleh pengguna generasi internet menjadi faktor pendorong perpustakaan untuk tetap survive terkait perubahan yang ada dan semakin meningkatnya persaingan sumber informasi di internet yang membebaskan setiap pengguna informasi dari keterbatasan jarak dan waktu, sehingga perpustakaan bersikap serius untuk bertransformasi dalam berbagai unsur yang ada pada perpustakaan dari waktu ke waktu sesuai perkembangan yang ada dan sesuai dengan kebutuhan pengguna. Selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Susanti (2018) yang berjudul “Transformasi Pustakawan dan Perpustakaan di Era Digital” dengan pembahasan bahwa seorang pustakawan dan perpustakaan harus bergerak maju di zaman yang serba canggih dengan memanfaatkan teknologi. Transformasi pustakawan masa kini menjadi fasilitator yang mempermudah akses jaringan, berperan sebagai pendidik yang dapat melatih para pemustaka jika mendapat kesulitan dalam penggunaan media yang ada di perpustakaan dan perkembangan teknologi di era digital ini membuat perpustakaan semakin bertransformasi menjadi lebih efisien dan dapat berjalan beriringan dengan teknologi yang ada. Adapun penelitian menurut Himmah dan Azisi (2019) dengan judul “Pengaruh Perkembangan Teknologi Informasi Terhadap Layanan Perpustakaan IAIN Tulungagung” yang menyimpulkan bahwa perkembangan teknologi informasi yang terus berkembang sebagai jalan untuk

mengembangkan perpustakaan, layanan di perpustakaan IAIN Tulungagung membutuhkan teknologi yang mutakhir agar seimbang dengan layanan yang ada, sehingga perkembangan teknologi informasi sangat berpengaruh dalam layanannya karena dapat memudahkan pekerjaan pustakawan dan dapat menarik minat pemustaka yang berkunjung dengan tersedianya fasilitas-fasilitas untuk menunjang kebutuhan pemustaka.

Dengan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dapat mewujudkan sebuah perpustakaan yang lebih dikenal dan dapat diakses dengan mudah. Namun, selain memberikan manfaat yang besar di perpustakaan, adanya teknologi informasi dan komunikasi dapat menciptakan sebuah rasa takut pada pustakawan, khawatir terkait pekerjaan pustakawan yang tersingkirkan. Tapi, fasilitas Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) hanyalah sebagai alat untuk memperlancar dan memudahkan pekerjaan di perpustakaan, bukan menggantikan peran sumber daya manusia di perpustakaan. Pustakawan harus menanamkan pemikiran tersebut dan dengan cepat beradaptasi agar tidak menjadi kelompok profesi yang tertinggal dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi tersebut, sehingga dapat mewujudkan transformasi perpustakaan yang lebih unggul dan relevan.

Metodologi

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif melalui studi literatur. Studi literatur adalah sebuah teknik dalam pengumpulan data dengan melakukan proses kajian penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, jurnal-jurnal,

catatan-catatan dan laporan-laporan yang ada kaitannya dengan masalah yang akan dipecahkan (Nazir, 2014: 27). Studi literatur dilakukan dengan merangkum dan menelaah beberapa literatur, buku, sumber dari internet ataupun jurnal-jurnal yang relevan sesuai dengan tema dalam penelitian. Menurut Sukmadinata (2020: 277) studi literatur atau studi kepustakaan merupakan langkah penting dalam penelitian yang diperlukan untuk mengidentifikasi masalah yang berkenaan dengan hasil penelitian terdahulu dan dokumen yang berkenaan dengan informasi atau data yang berkaitan dengan tema. Jenis data yang digunakan yaitu data sekunder. Sumber data sekunder diperoleh dari berbagai literatur mengenai perkembangan teknologi dan pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di perpustakaan serta transformasi perpustakaan. Analisis dilakukan setelah data terkumpul dan kemudian dilakukan penarikan kesimpulan. Hasil dari berbagai literatur digunakan untuk mengidentifikasi mengenai perkembangan teknologi yang dimanfaatkan di perpustakaan sehingga perpustakaan mengalami perubahan yang selaras dengan perkembangan zaman.

Hasil dan Pembahasan

Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi di Perpustakaan

Teknologi berasal dari bahasa Yunani 'tekhne', sedangkan 'logy' berasal dari bahasa Yunani 'logia / logos'. 'Tekhnologia' diterjemahkan sebagai 'perawatan sistematis'. Teknologi adalah kumpulan pengetahuan yang terus berbuah dan berkembang, berkaitan juga dengan pemahaman, pengembangan, implementasi dan penggunaan sistem

yang bertujuan untuk memecahkan masalah. Teknologi adalah sistem yang dikembangkan untuk melayani tujuan tertentu. Teknologi mencakup dua aspek, yaitu teknologi informasi dan komunikasi. Teknologi informasi adalah sesuatu yang memerlukan komputer elektronik dan perangkat lunak komputer dalam proses kerjanya yang mempunyai tujuan untuk mendapatkan informasi, melindungi, menyimpan, mengubah dan memprosesnya secara aman. Sedangkan teknologi komunikasi adalah sesuatu yang memanfaatkan penggunaan alat bantu untuk memproses data dan mentransfernya ke perangkat lain. Istilah Teknologi Informasi dan Komunikasi muncul karena adanya perpaduan antara teknologi komputer dan teknologi komunikasi di pertengahan abad ke-20. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi terbilang cukup pesat dan tidak terlihat titik jenuhnya. Menurut Februariyanti dan Zuliarso (2012) teknologi informasi dan komunikasi atau ICT (Information and Communication Technology) adalah suatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan global, sehingga setiap institusi berlomba-lomba untuk menerapkan teknologi informasi dan komunikasi untuk membangun serta memberdayakan sumber daya manusia berbasis pengetahuan agar nantinya dapat bersaing di era global.

Perpustakaan adalah ruangan atau bagian dari bangunan atau gedung itu sendiri yang didalamnya berisi berbagai buku-buku koleksi yang telah disusun dan diatur sedemikian rupa sehingga akan mudah untuk dicari dan digunakan apabila diperlukan oleh pembaca atau pemustaka (Basuki Sulistiyo, 1991; Susanti, 2018). Perpustakaan sebagai salah satu organisasi yang bergerak dalam

bidang penyediaan jasa informasi pun memanfaatkan adanya teknologi informasi dan komunikasi untuk memberikan fasilitas dan memudahkan para pemustaka dalam memperoleh informasi yang akurat. Dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi mengharuskan pustakawan dan perpustakaan bergerak untuk mengembangkan pengetahuan dan keahlian dalam bidang perpustakaan, dokumentasi dan informasi, serta teknologi informasi dan komunikasi, sehingga terciptalah perpustakaan digital yang dapat diakses setiap saat. Menurut Cleveland (1998; Februariyanti dan Zuliarso, 2012) perpustakaan digital adalah sebuah perpustakaan yang mewakili perpustakaan tradisional atau konvensional yang menyediakan berbagai koleksi digital dan tradisional, termasuk koleksi-koleksi media. Perbedaan perpustakaan digital dengan perpustakaan biasa hanya terletak di koleksi dan pemanfaatan sumber daya digital. Secara definitif bahwa perpustakaan digital adalah perpustakaan yang mengelola semua atau sebagian yang substansi dari koleksi-koleksinya dalam bentuk komputerisasi sebagai bentuk alternatif, suplemen atau pelengkap terhadap cetakan konvensional dalam bentuk mikro material yang saat didominasi koleksi perpustakaan (Hartono, 2017). Sehingga dalam membangun layanan perpustakaan akan menghasilkan sebuah ketepatan dan kecepatan yang akan memudahkan pemustaka dalam memperoleh informasi secara cepat, utuh dan mudah.

Perpustakaan memerlukan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk memberi kesan dan inovasi baru yang dibutuhkan oleh masyarakat. Perpustakaan dapat memulai untuk berbenah diri menghilangkan

sebuah image negative yang berupa tempat pencarian atau pengolahan data yang kuno dan tidak menarik (Ganggi, 2020). Perpustakaan dan pustakawan harus selalu dapat mengikuti perkembangan terkini yang berkaitan dengan selera para pemustaka yang saat ini diisi oleh generasi milenial dan generasi Z, sehingga perpustakaan dan pustakawan diharapkan mengerti dengan kebutuhan pemustaka pada generasi saat ini. Dengan adanya pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi akan menjadikan perpustakaan sebagai tempat memperoleh informasi yang menarik, lebih dikenal dan diakui eksistensinya, bergerak beriringan dengan perkembangan zaman serta menciptakan perpustakaan yang kekinian yang selaras dengan visi, misi dan tujuan perpustakaan. Hal ini juga akan memunculkan ekspektasi baru pada pemustaka terhadap layanan dan fasilitas yang harus ada di perpustakaan. Perubahan ekspektasi itu karena masyarakat atau pemustaka telah terbiasa memanfaatkan teknologi dalam kehidupan sehari-hari, sehingga pemustaka juga akan menerima dan memanfaatkan perpustakaan yang disertai dengan teknologi informasi dan komunikasi.

Tujuan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi di perpustakaan adalah sebagai berikut:

1. Memudahkan pencarian katalog. Kehadiran katalog dalam sebuah perpustakaan konvensional tercetak dengan sangat vital yang bertujuan untuk menunjukan letak lokasi koleksi yang dimiliki perpustakaan. Katalog tercetak harus disusun berdasarkan abjad pengarang, judul dan subjek, sehingga memudahkan untuk menggunakan katalog menemukan koleksi di rak, biasanya perpustakaan

memiliki lemari katalog yang terbatas, katalog mudah lepas dan hingga ketika banyak yang menggunakan. Kehadiran katalog elektronik atau *online public access catalog* maka pencarian lokasi koleksi sangat mudah, hanya dengan mengetik kata tertentu, tidak harus berurutan, maka informasi tentang lokasi koleksi dengan cepat diketahui.

2. Pemustaka dapat mengakses perpustakaan digital dimana saja dan kapan saja. Dengan adanya perpustakaan digital yang didalamnya terdapat katalog koleksi buku akan memudahkan para pemustaka untuk mengetahui hal tersebut dan dengan mudah juga mengaksesnya. Pustakawan dapat membantu kebutuhan pemustaka dengan bantuan teknologi, sehingga pemustaka mendapat informasi dengan cepat, tepat dan efisien.
3. Pelayanan yang baik. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dapat mengatasi keterbatasan ruang dan jumlah sumber daya manusia.
4. Pandangan khalayak mengenai perpustakaan akan meningkat. Dengan kehadiran teknologi informasi dan komunikasi di perpustakaan akan memberikan citra baik bagi para pemustaka, karena dapat memberikan sesuatu hal yang menarik, layanan yang cepat, dan kemudahan dalam proses pencarian informasi.

Hasil penelitian Himmah dan Azisi (2019) menyatakan bahwa perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang terus berkembang pesat adalah sebuah jalan untuk mengembangkan dan membuat perpustakaan semakin bergerak maju. Hal ini terjadi karena teknologi informasi dan komunikasi mempunyai hubungan yang sangat penting dengan

perpustakaan. Layanan perpustakaan akan sangat terbantu dengan adanya pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi. Layanan perpustakaan adalah upaya pemberdayaan berupa jasa sirkulasi, layanan referensi, layanan audio visual, internet, layanan konsultasi, layanan fotocopy, layanan pinjam antar, baca di tempat, penyajian informasi baru, penelusuran bahan pustaka dan bimbingan pemustaka (Lasa, 2007:169; Himmah dan Azisi, 2019). Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa layanan perpustakaan adalah jasa yang diberikan kepada pemustaka dalam memperoleh dan memanfaatkan bahan pustaka yang dimiliki. Dengan adanya teknologi informasi dan komunikasi di perpustakaan tentunya akan sangat berpengaruh dalam layanan perpustakaan agar dapat memudahkan pekerjaan pustakawan serta menarik minat para pemustaka yang berkunjung ke perpustakaan dengan tersedianya fasilitas-fasilitas yang tersedia.

Media Transformasi Perpustakaan

Media transformasi perpustakaan adalah suatu alat atau sarana yang digunakan untuk merubah paradigma dengan menambahkan nilai-nilai tambah terhadap perpustakaan. Transformasi perpustakaan adalah perubahan kondisi perpustakaan terkait peranan dan posisinya dalam meningkatkan nilai informasi dan sumber-sumbernya secara kreatif dan terus-menerus. Transformasi perpustakaan meliputi perubahan mendasar terkait dengan proses bisnis yang berjalan di perpustakaan dan perubahan yang bersifat kuantitatif seperti ruangan, buku dan koleksi di perpustakaan. Menurut Irhamni (2018) dasar transformasi perpustakaan adalah konsepsi yang baru dari perpustakaan

sebagai sebuah sistem atau platform bukan sebagai bangunan. Pada saat ini perpustakaan diibaratkan sebagai ponsel pintar yang merupakan platform tempat koleksi aplikasi yang sudah diatur sedemikian rupa untuk pemakainya.

Perpustakaan tidak hanya menyediakan koleksi, namun perpustakaan juga menyiapkan fasilitas memadai. Perpustakaan tidak hanya menjadi pusatnya belajar, namun perpustakaan adalah tempat berkumpulnya berbagai komunitas tertentu yang semakin banyak di era modern ini (Khadijah, 2018). Pustakawan sebagai sumber daya manusia yang ada di perpustakaan, maka peran pustakawan dituntut untuk lebih kreatif, berinovasi dan terus belajar dalam menggali informasi yang dibutuhkan oleh pemustaka. Dalam hal ini perpustakaan dapat memanfaatkan adanya teknologi informasi dan komunikasi untuk menjadi media dalam jalannya transformasi perpustakaan yang baru. Transformasi perpustakaan membutuhkan satu kesatuan persepsi terkait fungsinya sebagai aktivitas publik, karena menjadi pusat aktivitas merupakan hal sulit dilakukan. Ada tiga komponen utama dalam transformasi perpustakaan yang saling berkaitan yaitu perpustakaan, pemustaka dan teknologi informasi komunikasi itu sendiri. Kapasitas perpustakaan sebagai pusat informasi memang sering dipertanyakan oleh publik, masyarakat menganggap perpustakaan akan tertinggal dan kalah bersaing dengan internet sebagai pencarian pusatnya informasi. Oleh karena itu, perpustakaan memerlukan sebuah perubahan dengan bertransformasi sebagai pusat aktivitas. Masalah yang dihadapi oleh perpustakaan dalam bertansformasi adalah sebagai berikut:

1. Masalah infrastruktur menjadi

masalah yang mendasar. Tersedianya infrastruktur yang tidak merata menjadi masalah dasar dalam implementasi perpustakaan sebagai pusat aktivitas di Indonesia.

2. *Mindset* atau pola pikir orang terhadap perpustakaan masih dangkal. Saat ini masih terdapat orang yang menganggap bahwa perpustakaan hanyalah tempat penyalur informasi dan bahkan ada yang masih berpikir perpustakaan adalah gudang tempat menyimpan buku.

Hasil penelitian Diana (2016) dengan judul “Transformasi Perpustakaan Berbasis Teknologi Menuju Perpustakaan Masa Depan” menyatakan bahwa perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang kian pesat dengan diiringi oleh pengguna generasi internet menjadi faktor pendorong perpustakaan untuk tetap survive terkait perubahan yang ada dan semakin meningkatnya persaingan sumber informasi di internet yang membebaskan setiap pengguna informasi dari keterbatasan jarak dan waktu, sehingga perpustakaan bersikap serius untuk bertransformasi dalam berbagai unsur yang ada pada perpustakaan dari waktu ke waktu sesuai perkembangan yang ada dan sesuai dengan kebutuhan pengguna. Menurut Rumani (2008: 18; Putri dan G Permata, 2019) perubahan bagaikan magnet yang dampaknya dapat dirasakan, baik oleh pemustaka ataupun pustakawan. Pemustaka akan disajikan dengan berbagai pelayanan yang berbasis teknologi informasi dan komunikasi, sedangkan pustakawan sendiri dapat berkembang menjadi profesi yang patut dibanggakan.

Hasil penelitian yang dilakukan Susanti (2018) berjudul “Transformasi

Pustakawan dan Perpustakaan di Era Digital” mengemukakan bahwa seorang pustakawan dan perpustakaan harus bergerak maju di zaman yang serba canggih dengan memanfaatkan teknologi. Transformasi pustakawan masa kini menjadi fasilitator yang mempermudah akses jaringan, berperan sebagai pendidik yang dapat melatih para pemustaka jika mendapat kesulitan dalam penggunaan media yang ada di perpustakaan dan perkembangan teknologi di era digital ini membuat perpustakaan semakin bertransformasi menjadi lebih efisien dan dapat berjalan beriringan dengan teknologi yang ada. Menurut Irhamni (2018) peluang perpustakaan untuk melakukan transformasi sangatlah besar serta dibutuhkan usaha yang maksimal dan melakukan kerjasama dengan berbagai kalangan. Hal ini dapat menjadikan perpustakaan sebagai tempat yang mempunyai peran sangat penting dan semakin meningkat sebagai tempat kreativitas di masyarakat atau untuk pemustaka.

Faktor-faktor yang mendorong terjadinya transformasi perpustakaan adalah kebutuhan identitas perpustakaan agar lebih dikenal oleh khalayak luas, perubahan dan perkembangan gaya hidup masyarakat yang telah berubah menjadi semi-modern dan pengaruh teknologi informasi dan komunikasi yang semakin terdepan saat ini (Putri dan G Permata, 2019). Perpustakaan akan sukses bertransformasi memerlukan adanya kerjasama antara sumber daya manusia dengan teknologi informasi dan komunikasi untuk selalu bergerak dan berinovasi agar dapat meningkatkan layanan di perpustakaan. Adanya teknologi informasi dan komunikasi ini sebagai media untuk mempermudah

tugas pustakawan dan juga mempercepat pelayanan, bukan sebagai pengganti peran profesi pustakawan. Oleh karena itu, pustakawan dituntut untuk mampu berkolaborasi bukan hanya dengan sesama pustakawan namun juga dengan profesi lain. Karenanya kolaborasi adalah jalan tengah satu-satunya untuk menghadapi sebuah ketidakpastian. Dengan melakukan kolaborasi, pustakawan dapat melihat dari berbagai sudut pandang agar dapat mengetahui cara untuk menghadapi hambatan dan melangkah untuk maju lebih dekat dengan tujuan. Perpustakaan dan pustakawan harus mampu untuk beradaptasi dengan adanya teknologi informasi dan komunikasi, sehingga seorang pustakawan sebagai sumber daya manusia yang mempunyai peran penting di perpustakaan harus mempunyai sikap yang responsif dengan mendengarkan dan mengumpulkan tanda perubahan yang terjadi di lingkungan kemudian mengambil manfaat dari hal tersebut, karena setiap perubahan yang terjadi di lingkungan akan menghadirkan masalah, tantangan dan peluang bagi pustakawan (Fraces Hesselbein, 2005; Diana, 2016). Sehingga dengan memanfaatkan peluang sebaik-baiknya pustakawan akan tetap eksis pada profesi yang digenggamnya dan dapat memberi manfaat positif bagi pemustaka. Pustakawan harus proaktif, adaktif/ fleksibel dalam menjalankan tugasnya, kolaboratif dan terus mengembangkan kompetensi yang ada, karena kecepatan perubahan dan dinamika perubahan sosial ekonomi adalah kompetensi peringkat tertinggi dibandingkan yang lainnya. Kemampuan ini berkaitan dengan fleksibilitas dan adaptasi seorang pustakawan untuk dapat menyesuaikan diri dengan situasi, lingkungan dan strategi untuk perubahan

perpustakaan dan pelaksanaan pekerjaan. Eksistensi profesi pustakawan akan tetap bertahan dan dapat melayani para pemustaka sesuai dengan perkembangan zaman dengan adanya kompetensi dan kemampuan terbaik pustakawan.

Dengan adanya transformasi perpustakaan akan memudahkan para pemustaka untuk mendapatkan dan memenuhi kebutuhan informasi. Oleh karena itu, perpustakaan harus selalu meningkatkan fasilitas yang ada dan pustakawan juga harus mempunyai pandangan luas sebagai agen dalam menyediakan dan mencari informasi di perpustakaan. Pustakawan saat ini dan pustakawan masa depan harus dibekali dengan kompetensi sebagai seorang manajer informasi, spesialis informasi, koordinator informasi dan jiwa sebagai navigator pengetahuan (Maslahah dan Rahmawati, 2018). Oleh karena itu, pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi ini sangatlah berperan penting dan mempunyai pengaruh yang besar sebagai media transformasi atau perubahan perpustakaan menjadi lebih baik, terkait dengan layanan perpustakaan yang cepat, tepat, nyaman dan akurat. Teknologi informasi dan komunikasi yang ada serta pustakawan menjadi kombinasi yang sangat cocok untuk mewujudkan perpustakaan yang berorientasi terhadap masa depan dan berjalan beriringan dengan perkembangan zaman di era modern yang ikut memberikan warna dan bentuk kehidupan masyarakat.

Kesimpulan

Teknologi informasi dan komunikasi kian bertambah pesat perkembangannya seiring dengan kemajuan jaman. Saat

ini perpustakaan adalah suatu lembaga terbuka dan demokratis. Perpustakaan sebagai lembaga penyedia sumber informasi dapat menerima setiap perubahan yang terjadi termasuk pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi. Di jaman modern yang sangat erat kaitannya dengan pemanfaatan teknologi, transformasi perpustakaan yang terjadi saat ini merubah banyak hal yang berkaitan baik langsung maupun tidak langsung dengan perpustakaan, seperti pustakawan, pemustaka dan teknologi informasi dan komunikasi sebagai alat untuk memperlancar layanan perpustakaan. Saat ini perpustakaan diharuskan merubah cara pandang terhadap pemustaka dengan cara yang berbeda. Oleh karena itu, perpustakaan memerlukan sebuah transformasi menjadi aktivitas masyarakat. Makerspaces atau aktivitas masyarakat adalah proses penciptaan ruang untuk tempat belajar kolaboratif dan kreatif. Dengan meningkatnya teknologi informasi dan komunikasi yang pesat, perpustakaan diharuskan untuk dapat berkolaborasi dengannya agar tercipta proses interaksi yang baik dan menguntungkan bagi para pemustaka. Perpustakaan dapat bertransformasi menjadi perpustakaan yang lebih berkualitas namun membutuhkan usaha keras dan faktor pendukung yang berpotensi untuk meningkatkan hal tersebut, sehingga perpustakaan juga dapat memainkan peran yang semakin meningkat sebagai tempat kreativitas di masyarakat. Perpustakaan dapat melakukan inovasi baru di berbagai bidang kegiatannya. Hal ini tergantung pada pustakawan dalam menyikapinya sebagai tantangan dalam mengembangkan perpustakaan dan profesi pada umumnya.

Daftar Pustaka

- Amzar, N. J. (2018). Masa Depan Perpustakaan Seiring Perkembangan Revolusi Industri 4.0 : Mengevaluasi Peranan Pustakawan. *Iqra': Jurnal Perpustakaan dan Informasi*, 12(1), 33-41. Retrieved From <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/iqra/article/view/1818>.
- Caini, N. (2016). Pengaruh Kualitas Layanan Perpustakaan terhadap Pemanfaatan Koleksi di Perpustakaan pada Peserta Didik SMP Negeri 26 Makassar. *Sripsi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar*. Retrieved From <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/634/>.
- Diana, Mustika. (2016). Transformasi Perpustakaan Berbasis Teknologi Menuju Perpustakaan Masa Depan. *Jurnal Ilmiah Kepustakawanan "Libraria"*, 5(1), 83-96. Retrieved From <http://libraria.fppti-jateng.or.id/index.php/lib/article/download/15/13>.
- Mulyadi. (2016). *Pengelolaan Perpustakaan Digital*. Palembang: Noer Fikri Offset.
- Fahrizandi. (2020). Pemanfaatan Teknologi Informasi di Perpustakaan. *Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 4(1), 65-66. Retrieved From <http://journal.iaincurup.ac.id/index.php/TI/article/view/1160>
- Februariyanti and Zuliarso. (2012). Rancang Bangun Sistem Perpustakaan Untuk Jurnal Elektronik. *Jurnal Teknologi Informasi DINAMIK*, 17(2), 124-132. Retrieved From https://www.academia.edu/download/53698809/1659-1479-1-PB_XAMPP.pdf.
- Ganggi, RIP. (2020). Strategi Menciptakan Perpustakaan Kekinian Sebagai Upaya Menjaga Eksistensi di Era Revolusi Industri 4.0. *ANUVA*, 4(2), 197-204. Retrieved From <https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/anuva/article/view/8054>.
- Hartono. (2020). Pengembangan Perpustakaan Digital Berinklusi Sosial Dalam Ekosistem Digital Berbasis Multikultural Indonesia. *Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam*, 1(1), 15-29. Retrieved From <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/elipustaka/article/view/6723>.
- Hartono. (2017). Strategi Pengembangan Perpustakaan Digital Dalam Membangun Aksesibilitas Informasi. *Jurnal Perpustakaan*, 8(1), 75-91. Retrieved From <https://journal.uin.ac.id/unilib/article/view/11487>.
- Himmah, TN, Azisi, DSF. (2019). Pengaruh Perkembangan Teknologi Informasi Terhadap Layanan Perpustakaan IAIN Tulungagung. *Jurnal Kajian Perpustakaan dan Informasi*, 3(2), 123-130. Retrieved From <https://journal2.um.ac.id/index.php/bibliotika/article/view/1159>.
- Irhamni. (2018). Transformasi Perpustakaan dari Pusat Informasi ke Pusat Aktivitas. *Jurnal Perpustakaan Nasional Republik Indonesia*, 25(2), 4-10. Retrieved From <https://ejournal.perpusnas.go.id/mp/article/view/270>.
- Indah, Rosiana Nurwa. (2019). Kontribusi Lembaga Informasi Di Era Disrupsi Dan Globalisasi. *Nusantara Journal of Information and Library Studies (N-JILS)*, 2(1): 79-92. DOI: <http://dx.doi.org/10.30999/n-jils.v2i1.518>
- Indah, Rosiana Nurwa. (2019). Alternatif Aplikasi Mudah Perpustakaan (Pengenalan Aplikasi ASP. Net). *Baitul'Ulum: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*. https://baitululum.fah.uinjambi.ac.id/index.php/b_ulum/article/download/42/21

- Junaedi, Dedi. (2018). Tantangan Kepustakawanan di Era Disrupsi. *Media Pustakawan*, 26(3), 211-223. Retrieved From <https://ejournal.perpusnas.go.id/mp/article/view/554>.
- Kaffah, S., Syam, R. Z. A., & Nurlidia, R. F. Pemanfaatan Media Sosial pada Perpustakaan Perguruan Tinggi: Studi pada Perpustakaan Perguruan Tinggi di Singapura.
- Khadijah, CD. (2018). Transformasi Perpustakaan Untuk Generasi Millennial Menuju Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Iqra'*, 12(2), 59-78. Retrieved From <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/iqra/article/view/3983/0>.
- Maslahah dan Rahmawati. (2018). Perpustakaan, Lembaga Kearsipan dan Museum Dahulu, Sekarang dan Esok. *Diplomatika: Jurnal Kearsipan Terapan*, 2(2), 41-53. Retrieved From <https://journal.ugm.ac.id/diplomatika/article/view/43520>.
- Naila. (2018). Pemanfaatan Teknologi Komunikasi dan Informasi di Perpustakaan. *Jurnal Iqra'*, 12(1), 14-32. Retrieved From <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/iqra/article/view/1817>.
- Nazir, M. (2014). *Metode Penelitian*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Nugrohadhi, A. (2013). Menakar Peranan Pustakawan Dalam Implementasi Teknologi Informasi Di Perpustakaan. *Khizanah Al-Hikmah: Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, dan Kearsipan*, 1(2), 101-114. Retrieved From <http://journal.uinalauiddin.ac.id/index.php/khizanah-al-hikmah/article/view/34/14>
- Patra, N.K. (2017). *Digital Disruption and Electronic Resources Manajemen in Libraries*. Elseiver: Chandos Publishing.
- Putri, RP, G, Permata. RI. (2019). *Transformasi Perpustakaan Desa Bandung Kidul Sebagai Sarana Mengatasi Kesenjangan Akses Informasi*. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 8(2), 179-188. Retrieved From <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/download/26807>.
- R, Susanti, M. (2018). Transformasi Pustakawan dan Perpustakaan di Era Digital. *Al-Maktabah*, 3(1), 1-6. Retrieved From <https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/almaktabah/article/view/1222>.
- Santi, Triana. (2014). Transformasi Perpustakaan UIN SU Menuju Layanan Yang Berkualitas. *Jurnal Iqra'*, 8(2), 167-176. Retrieved From <http://repository.uinsu.ac.id/id/eprint/747>.
- Suharyanto. (2017). *Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial*. Jakarta : Perpustakaan Nasional.
- Sukmadinata, NS. (2020). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Sulistiyo, Basuki. (1991). *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta : Gramedia.
- Sungadi. (2017). Kematangan Karir Pustakawan Perguruan Tinggi di DIY. *Buletin Perpustakaan No. 58*, 21-43. Retrieved From <https://journal.uui.ac.id/Buletin-Perpustakaan/article/view/9071>.
- Yeni and Hartati. (2020). Studi Literatur: Stimulasi Kemampuan Anak Mengenal Huruf Melalui Permainan Menguraikan Kata di Taman Kanak-kanak Alwidjar Padang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(1), 608-616. Retrieved From <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/504>.
- Zelpida and Desriyeni. (2015). Pemanfaatan Teknologi Informasi di Perpustakaan Pengadilan Tinggi Padang. *Jurnal Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan*, 4(1), Seri A, 73-80. Retrieved From <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/iipk/article/view/5147>.